

# Pengaruh Dana Pinjaman Bank Keliling Terhadap Kesejahteraan Keluarga Peminjam

Siti Yuliana<sup>1\*</sup>, Ani Qotuz Zuhro' Fitriana<sup>2</sup>, Fina Maisaroh Agustini<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Bimbingan dan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember

<sup>1</sup>yana27167@gmail.com, <sup>2</sup>aniqotuz2402@gmail.com,  
<sup>3</sup>finamay29@gmail.com

## Abstrak

Urgensi penelitian muncul karena meningkatnya kejadian pinjaman dari bank keliling di lingkungan masyarakat ekonomi menengah ke bawah, salah satunya di Desa Sukamakmur, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur yang menandakan adanya suatu kebutuhan darurat tentang akses keuangan cepat dan mudah. Namun, kemudahan tersebut sering tidak diimbangi dengan pemahaman risiko, yang memicu kesejahteraan keluarga secara negatif. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dengan baik pengaruh dana pinjaman bank keliling terhadap kesejahteraan keluarga peminjam. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam. Analisis data dilakukan secara tematik agar bisa lebih mendalam dalam menggali pengalaman, persepsi, dan dampak nyata yang dirasakan oleh keluarga setelah menerima pinjaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden awalnya merasa tertolong dengan kemudahan pinjaman, khususnya untuk kebutuhan materialistis. Namun dalam jangka panjang, mereka merasakan tekanan finansial efek sistem cicilan dan bunga tinggi, yang menyebabkan pendapatan bulanan tidak mencukupi kebutuhan dasar sehingga keluarga peminjam mengalami .

**Kata Kunci :** Bank Keliling; Dana Pinjaman; Ekonomi Rumah Tangga; Kesejahteraan Keluarga.

## Abstract

Research urgency arose due to increased loan incidents from traveling banks in the middle to lower economic community, one of which in Sukamakmur Village, Jember Regency, East Java Province which indicated an emergency need regarding fast and easy financial access. However, these eases are often not balanced with understanding risk, which triggers the welfare of the family negatively. This study aims to understand well the effect of a mobile bank loan fund on the welfare of the borrower family. The research method used is qualitative using data collection techniques through in-depth interviews. Data analysis is done thematically so that it can be more deeply in exploring experiences, perceptions, and concrete impacts felt by the family after receiving a loan. The results showed that most respondents initially felt helped by the ease of loans, especially for materialistic needs. But in the long run, they feel the financial pressure of the effects of installments and high interest systems, which cause monthly income to be inadequate basic needs so that the borrower family experiences.

**Keyword :** Mobile Bank; Loan Funds;; Household Economy; Family Welfare.

## 1. PENDAHULUAN

Kesejahteraan keluarga adalah salah satu tolak ukur yang penting dalam menilai kemajuan sosial dan ekonomi suatu masyarakat. Kesejahteraan ini tidak hanya ditentukan oleh penghasilan, akan tetapi juga dari kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan dasar, pendidikan, kesehatan, dan stabilitas sosial. Dalam konteks masyarakat yang ada di pedesaan dan kelompok berpenghasilan rendah di Indonesia, jalan masuk terhadap sumber pembiayaan menjadi faktor penting untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Salah satu solusi pembiayaan yang umum dimanfaatkan yaitu pinjaman dari bank Keliling (Larasati, 2024). Namun demikian, fenomena pinjaman bank keliling ini juga mengakibatkan berbagai dampak yang kompleks terhadap kondisi psikologis dan ekonomi masyarakat, terutama bagi kesejahteraan psikologis keluarga peminjam. Dari satu sudut pandang, pinjaman ini dapat

membantu keluarga dalam mewujudkan kebutuhan mendesak dan meningkatkan penghasilan melalui usaha yang dibantu pembiayaannya. Sementara itu, bunga yang tinggi dan kewajiban pelunasan bertahap yang ketat dapat menimbulkan beban pikiran ekonomi, ketidakstabilan keuangan, dan konflik dalam keluarga, salah satunya dapat ditemukan di Desa Sukamakmur, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur (Larasati & Setiawan, 2022).

Penelitian-penelitian sebelumnya memperlihatkan hasil yang berbeda-beda mengenai dampak dana pinjaman bank keliling bagi kesejahteraan keluarga. Sebagai contoh, sebuah studi di Desa Leuwisadeng, Bogor, mengungkapkan bahwa tidak terdapat dampak yang menonjol antara dana pinjaman bank keliling dengan kesejahteraan keluarga, dengan kata lain pinjaman tersebut belum mampu meningkatkan kualitas hidup secara signifikan (Apriliani, 2022). Sebaliknya, penelitian lain di Kampung Roke memperlihatkan adanya hubungan searah antara penggunaan bank keliling dan kesejahteraan keluarga, sekalipun masih terdapat tantangan dan administrasi pinjaman dan dampak sosialnya (Larasati, 2024).

Selain dari aspek ekonomi, pinjaman bank keliling ini juga berdampak pada aspek sosial dan juga psikologis keluarga. Tuntutan atau tekanan untuk membayar cicilan tidak jarang menimbulkan stress dan juga konflik rumah tangga, terutama saat pinjaman dilakukan tanpa adanya persetujuan pasangan, yang bisa mengganggu keharmonisan keluarga (Larasati & Setiawan, 2022). Penelitian yang dilakukan di daerah Sunda (Bank Emok) juga mengemukakan bahwa kesejahteraan subjektif keluarga itu dipengaruhi oleh tuntutan atau tekanan ekonomi dari pinjaman tersebut, dan juga oleh faktor-faktor seperti pendidikan dan kemampuan organisasi keluarga (Larasati, 2024).

Menurut pandangan ekonomi syariah, penerapan pinjaman bank keliling yang sering menggunakan bunga tinggi juga dipandang memicu permasalahan dan mempunyai peluang menimbulkan kerugian sosial yang cukup besar daripada manfaatnya. Studi di Desa Sokawera, Cilongok, menyatakan dengan jelas bahwa pengaruh negatif pinjaman bank keliling lebih tinggi dan menyarankan supaya masyarakat meninggalkan penerapan tersebut guna mencapai kesejahteraan keluarga yang lebih besar (Munfarid, 2024).

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengkaji secara empiris apakah dana pinjaman yang diperoleh melalui bank keliling memberikan dampak positif atau negatif terhadap kesejahteraan keluarga, terutama dalam segi ekonomi, sosial, dan psikologis keluarga nasabah. Dan adapun manfaat penelitian ini dilakukan yaitu memberikan informasi yang jelas dan menyeluruh bagi masyarakat pengguna bank keliling mengenai manfaat serta risiko pinjaman, sehingga bisa meningkatkan kesadaran dan pengelolaan keuangan keluarga yang lebih baik.

## 2. METODE

Penelitian ini, penulis menggunakan paradigma konstruktivistik dengan pendekatan kualitatif. Paradigma ini beranggapan bahwa kenyataan sosial terbentuk melalui pengalaman dan makna yang diberikan oleh individu. Dengan demikian, penelitian ini mencoba menggali makna secara mendalam bagaimana dana pinjaman dari bank keliling berdampak pada kesejahteraan keluarga, yang mengacu pada pengalaman yang dialami langsung dari keluarga peminjam dana bank keliling. Penelitian ini berfokus pada dua gagasan dasar utama yaitu:

Dana Pinjaman Bank Keliling, yang terdiri dari: jumlah pinjaman, frekuensi, proses pengajuan, serta tujuan penggunaan dana.

Kesejahteraan Keluarga, yang terdiri dari: perubahan pendapatan, pola konsumsi, pendidikan anak, dan kondisi tempat tinggal.

Penelitian ini juga bertujuan meneliti hubungan sebab-akibat secara statistik, juga menggali makna dan persepsi keluarga terhadap pengaruh dana pinjaman terhadap kehidupan mereka, baik itu pengaruh positif ataupun pengaruh negatif. Subjek penelitian ini adalah keluarga peminjam dana bank keliling di wilayah Ajung, Jember, Jawa Timur.

Teknik pemilihan informan menggunakan purposive sampling (Adhi & Ahmad, 2019), dengan beberapa kriteria:

- Merupakan peminjam aktif dari bank keliling kurang lebih selama 6 bulan terakhir.
- Berstatus sebagai kepala keluarga yang mengatur keuangan rumah tangga, dengan demikian dapat mengetahui dampak pinjaman terhadap pengeluaran dan pemasukan keluarga.
- Bertempat tinggal tetap di wilayah penelitian, untuk meyakinkan informan memahami dengan baik keadaan sosial ekonomi lingkungan sekitarnya.
- Berkenan dan mampu menyampaikan informasi secara transparan dan jujur, serta mampu berkomunikasi dengan baik dengan peneliti.

Berdasarkan kriteria diatas, peneliti mengambil tiga keluarga sebagai informan utama. Pemilihan jumlah kecil ini, bertujuan supaya penelusuran data dapat dilakukan secara komprehensif. Instrumen mendasar dalam penelitian ini ialah dengan pedoman wawancara mendalam (in-depth interview) yang bersifat semi-terstruktur. Pertanyaan dibentuk merujuk pada indikator dari masing-masing kontrak, namun tetap terjaga keterbukaannya terhadap dinamika selama proses wawancara dilaksanakan. Pengambilan data dilakukan melalui wawancara langsung dengan kepala keluarga atau anggota keluarga yang paling berperan dalam pengelolaan dan penggunaan dana pinjaman.

Wawancara dilakukan di rumah informan untuk mewujudkan suasana yang nyaman dan kondisional. Untuk memastikan keberhasilan keakuratan data, penulis menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari lebih dari satu anggota keluarga apabila memungkinkan. Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan melihat kondisi rumah dan melakukan perbandingan dengan data wawancara (Adhi & Ahmad, 2019).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil informasi yang diberikan oleh 3 responden dalam penelitian ini ditemukan yakni terdapat pengaruh dana pinjaman keliling terhadap keharmonisan keluarga. Dalam penelitian ini ditemukan yakni khususnya pada dampak negatif. Peneliti disini akan membahas hasil dari penelitian yang ditemukan sesuai dengan informasi wawancara dari responden. Dari hasil wawancara didapatkan bahwa tipe konflik yang ditemukan peneliti yakni tipe konflik jenis negatif- negatif atau avoidance-avoidance. Konflik negatif- negatif adalah suatu keadaan dimana orang didorong untuk menghindari dua atau lebih hal yang negatif tetapi tujuan tujuan yang dicapai saling terpisah satu sama lain. Dalam penelitian ini ditemukan beberapa dampak negatif dari dana pinjaman bank keliling yang di alami oleh 3 responden ini yang pertama yakni keluarga peminjam terlilit hutang dan tekanan penagihan. Pada penelitian ini menemukan bahwa dana pinjaman bank keliling, meski dianggap dapat memberikan akses dana cepat bagi masyarakat yang berpendapatan rendah, seringkali menimbulkan dampak negatif yang serius untuk kesejahteraan keluarga. Terutama dampak yang ditimbulkan adalah keterjeratan dalam lingkaran hutang (debt trap) yang disebabkan oleh bunga yang sangat tinggi dan sistem penagihan yang agresif.

Kemudian yang kedua, keluarga peminjam mengalami ketidakharmonisan keluarga akibat tekanan ekonomi. Pada penelitian ini menemukan bahwa dampak dari tekanan ekonomi yang diakibatkan oleh pinjaman bank keliling tidak hanya bersifat keuangan (finansial), akan tetapi juga berangsur- angsur ke aspek sosial dan psikologis keluarga. Keluarga peminjam mengalami perasaan stress dan cemas karena tidak bisa membayar tagihan cicilan dana bank yang sudah dipinjam tersebut.

Pada penelitian ini mengemukakan bahwa dana pinjaman bank keliling mempunyai dampak negatif signifikan terhadap kesejahteraan keluarga, yang utama dalam bentuk keterjeratan hutang (debt trap), tekanan penagihan yang menyerang atau agresif, dan ketidakharmonisan keluarga. Temuan ini selaras atau sejalan dengan hasil studi di Pasar Wahana Rancaekek, Bandung, yang mengemukakan bahwa meski bank keliling mempermudah jalan masuk modal bagi pelaku usaha mikro, akan tetapi bunga tinggi dan pinjaman berulang menyebabkan masyarakat terjebak dalam siklus utang yang sulit diputuskan (Sunarti et al., 2024). Bahkan hal ini juga diperkuat oleh studi yang dilakukan sebelumnya

di Kampung Srengseng Sukamulya yang menekankan beban bunga tinggi dan praktik penagihan yang merugikan, yang menyebabkan kesulitan dalam hal ekonomi serta ketidakstabilan sosial ekonomi masyarakat.

Tuntutan dari penagihan yang tidak etis, mencakup intimidasi bahkan juga ancaman, memicu stress psikologis yang berpengaruh pada kualitas hidup keluarga peminjam. Dalam hal ini, nasabah seperti ibu rumah tangga yang meminjam dana untuk keperluan yang genting atau darurat, Seperti contoh dalam hal biaya sekolah anak, terjebak dalam lingkaran pinjaman yang semakin membebani. Situasi atau keadaan ini tidak hanya memperburuk keadaan ekonomi, akan tetapi juga merusak keharmonisan keluarga. Pengaruh psikologis serta sosial dari pinjaman bank keliling juga terlihat dari meningkatnya konflik keluarga. Tuntutan ekonomi yang berat yang diakibatkan oleh hutang memicu ketegangan dan komunikasi yang buruk antara anggota keluarga. Dalam penelitian ini, mengungkapkan bahwa ketidakharmonisan dalam keluarga seringkali berakar dari ketidakmampuan anggota keluarga, terutama suami dan istri, untuk mengelola stress dan komunikasi terkait masalah keuangan.

Dalam penelitian ini, masalah keuangan tidak jarang menjadi penyebab ketidakharmonisan dalam keluarga, terutama saat keluarga menghadapi kesulitan dalam memajemen pinjaman dana, termasuk dari bank keliling yang kerap menggunakan sistem konvensional dengan bunga tinggi yang tidak sejalan dengan prinsip keuangan Islam. Minimnya literasi keuangan dan kurangnya pengetahuan keluarga peminjam terhadap prinsip keuangan syariah mengakibatkan keluarga peminjam terjebak dalam praktik pinjaman yang memiliki unsur riba, akibatnya berdampak terhadap keresahan finansial serta membahayakan kesejahteraan keluarganya (Tias et al., 2024).

Pada penelitian ini juga menghubungkan temuan hasil penelitian dengan teori Manajemen Konflik Thomas-Kilmann yang menyebutkan 5 gaya dalam penyelesaian konflik: kompetisi, kolaborasi, kompromi, menghindar, dan mengakomodasi (Sitepu, 2023). Pada temuan ini mengungkapkan bahwa keluarga nasabah bank keliling sering menggunakan gaya menghindar dan kompetisi, yang justru memperparah konflik dan ketidakharmonisan. Gaya menghindar ini berlangsung pada saat anggota keluarga menghindari pembicaraan tentang hutang untuk menghindari konflik, sedangkan gaya kompetisi timbul pada saat anggota keluarga saling menyalahkan tanpa mencari solusi bersama. Dan sebaliknya, gaya kolaborasi dan kompromi terbukti berhasil dalam hal meminimalisir ketegangan serta meningkatkan keharmonisan keluarga. Kolaborasi mendorong komunikasi terbuka serta pencarian solusi bersama, sementara kompromi memungkinkan keluarga menemukan titik tengah dalam mengelola keuangan dan beban hutang. Maka dari itu, pengembangan program pendampingan keluarga yang mengajarkan gaya manajemen konflik ini dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis dan sosial keluarga nasabah bank keliling.

Perbandingan dengan penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan, temuan penelitian ini sejalan dengan hasil studi Hidayat et al. (2024) yang meneliti nasabah Bank Emok di Kabupaten Bogor. Mereka menemukan bahwa tekanan ekonomi, baik yang bersifat objektif (rasio utang terhadap pendapatan) maupun subjektif (persepsi beban hutang), berpengaruh negatif terhadap kesejahteraan subjektif keluarga. Akan tetapi, kapasitas organisasi keluarga dan atmosfer keluarga yang mendukung dapat menengahi dampak negatif tersebut (Sunarti et al., 2024). Lalu penelitian Amin Munfarid (2023) yang dilakukan di Desa Sokawera juga mengungkapkan bahwa praktik pinjaman bank keliling yang berbunga tinggi memperburuk kondisi sosial ekonomi masyarakat dan harus ditinggalkan demi kemaslahatan bersama sesuai prinsip fikih Islam “dar’ul mafasid muqoddamun ‘ala jalbil masholih” (menolak kemudharatan lebih utama daripada meraih kemanfaatan) (Munfarid, 2024). Hal ini menguatkan suatu pendapat atau argumen bahwa model pembiayaan konvensional bank keliling tidak berkelanjutan dan berpotensi merusak kesejahteraan keluarga. Berbeda dengan beberapa studi yang lebih fokus pada aspek ekonomi, penelitian ini menambahkan dimensi psikologis dan sosial melalui integrasi teori sistem keluarga dan manajemen konflik, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang dampak pinjaman bank keliling.

Mengacu pada hasil temuan dan analisis, penelitian ini mengusulkan pengembangan teori pembiayaan mikro dengan memasukkan tiga dimensi penting: ekonomi, psikososial, dan budaya. Model pembiayaan mikro konvensional yang hanya fokus pada peningkatan modal usaha dan penghasilan dibutuhkan perubahan dan juga butuh dikembangkan untuk memperhatikan dampak psikologis dan dinamika keluarga. Di samping itu, penelitian ini menjelaskan urgensi dari integrasi prinsip ekonomi syariah dalam model pembiayaan mikro.

Pendanaan berbasis prinsip bagi hasil (*mudharabah/musyarakah*) yang menghindari riba dan bunga tinggi dapat mengurangi tekanan ekonomi dan konflik keluarga. Pada studi yang dilakukan di pasar Wahana Rancaekek dan Desa Sokawera mengungkapkan bahwa lembaga keuangan mikro syariah lebih kompeten menjaga keberlanjutan usaha dan kesejahteraan sosial masyarakat (Sunarti et al., 2024). Model baru ini juga mengedepankan edukasi literasi keuangan dan pelatihan manajemen konflik keluarga sebagai bagian integral dari program pembiayaan mikro. Pendekatan multidimensional ini diharapkan dapat memutus siklus hutang dan konflik yang selama ini menjadi masalah utama nasabah bank keliling.

Pada pembahasan ini menegaskan bahwa dana pinjaman bank keliling, jika tidak dikelola dengan prinsip keadilan dan pendampingan yang memadai, dapat memunculkan dampak negatif yang serius yakni seperti keterjeratan hutang, tekanan penagihan yang agresif, dan ketidakharmonisan keluarga. Integrasi teori sistem keluarga Bowen dan manajemen konflik Thomas-Kilmann memberikan kerangka analisis yang kaya untuk memahami dan mengatasi masalah ini. Pada penelitian ini mengusulkan pengembangan model pembiayaan mikro yang lebih holistik dan berkelanjutan, dengan menggabungkan prinsip ekonomi syariah, edukasi literasi keuangan, dan pelatihan manajemen konflik keluarga sebagai solusi strategis untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga nasabah bank keliling.

#### 4. KESIMPULAN

Hasil dari pembahasan Pengaruh Dana Pinjaman Bank Keliling Terhadap Kesejahteraan Keluarga Peminjam menunjukkan bahwa dana pinjaman dari bank keliling bisa memberikan dampak ganda terhadap situasi ekonomi keluarga. Dari satu sudut pandang, dana tersebut dapat membantu mencukupi kebutuhan prioritas, seperti biaya sekolah, kesehatan, ataupun modal usaha kecil. Dikarenakan bunga yang diberlakukan oleh pihak bank keliling umumnya tinggi dan sistem penagihan dilakukan dengan ketat, dana pinjaman tersebut seringkali menjadi beban finansial baru. Hal itu akan menjadi risiko bagi keluarga yang tidak memiliki strategi dalam mengelola keuangan secara matang sehingga mengalami kesulitan dalam melunasi pinjaman tersebut, dan seiring berjalannya waktu dapat memperburuk kondisi ekonomi mereka.

Alih-alih bisa meningkatkan kesejahteraan, namun pinjaman tersebut juga dapat menambahkan tekanan finansial yang mengakibatkan tumpukan hutang yang sulit diputus. Konflik antar anggota keluarga bisa terjadi karena keterlibatan bank keliling, terutama jika pengambilan keputusan pinjaman tersebut dilakukan tanpa adanya komunikasi yang baik. Pada saat angsuran mulai terasa memberatkan, maka hal ini sering terjadi dengan saling menyalahkan antar anggota keluarga. Hal ini juga bisa mengakibatkan ketidakharmonisan dalam rumah tangga, terlebih lagi jika sumber pendapatan utamanya terhambat akibat tekanan hutang. Ada beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan pelunasan hutang antara lain, bunga yang tinggi dan tenggat waktu pelunasan yang pendek, dana digunakan untuk konsumsi, bukan produktif, penghasilan keluarga yang tidak stabil, kurangnya edukasi keuangan, dan penagihan yang bersifat menekan atau melakukan secara sosial.

Dampak sosial yang muncul mencakup tekanan psikologis, konflik hubungan sosial di lingkungan sekitar, penurunan rasa percaya diri sebagai kepala keluarga, hingga memuncaknya konflik dalam rumah tangga. Dari perspektif Bimbingan dan Konseling Islam, temuan ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan pendekatan konseling berbasis nilai-nilai keislaman, khususnya dalam menangani persoalan ekonomi keluarga dan kesehatan mental akibat beban hutang. Konselor Islam menggunakan pendekatan konseling islam sehingga dapat mengambil peran strategis dalam

memberikan edukasi keuangan berbasis syariah, membimbing keluarga agar tidak terjebak dalam sistem pinjaman yang eksploitatif, serta memberikan penguatan spiritual agar keluarga tetap sabar, ikhtiar, dan tawakal dalam menghadapi tekanan ekonomi.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Fahrudin, F., Iswandi, I., & Fitri, A. A. (2023). Praktik Pinjaman Dari Bank Keliling Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Ditinjau Dari Hukum Islam. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu*, 1(6), 1063-1074.
- Fauzi, Z., & Hayati, S. A. (2022). Family Therapy dalam Gangguan Emosi dan Kenakalan Remaja. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(2), 275-281. <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i2.164>
- Hidayat, Y. A., Aqmarina, D., Putri, J., Salsabila, N., Studi, P., Komunikasi, I., & Islam, U. (2025). Strategi Komunikasi Keluarga dalam Mengatasi Konflik Ekonomi Akibat Pinjaman Bank Emok di Kalangan Ibu Rumah Tangga Studi Kasus : di Kampung Kebon Kelapa. 3(1), 604-614.
- Larasati, & Setiawan, R. (2022). Perilaku Meminjam Masyarakat Pengguna Jasa Bank Keliling. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 10810-10817.
- Larasati, W. S. (2024). Peran Bank Keliling Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Studi Kasus Masyarakat Pengguna Jasa Bank Keliling Di Baruamba, Desa Adisana, Kecamatan Bumiayu, Brebes*.
- Mukminin, E. Z. (2024). *al-Tazkiah : Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam Volume 13 Number 2 December 2024 COUNSELING ISLAMIC-BASED DIGITAL LITERACY TO OVERCOME OVERSHARING BEHAVIOR ON SOCIAL MEDIA*. 13(2), 39-50.
- Munfarid, A. (2024). Analisis dampak praktik pinjaman bank keliling terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat desa sokawera kecamatan cilongok skripsi.
- Nely Hikmawati, Versiandika Yudha Pratama, & Devy Arisandi. (2023). Konsep Bank Keliling Syariah Dalam Memenuhi Kebutuhan Di Desa Krandon Kecamatan Kesesi. *Jurnal Sahmiyya*, 2(1), 1-10.
- Revina, S. (2022). Peningkatan Kesadaran Masyarakat Muarasari Terhadap Praktik Ekonomi Syariah Melalui Sosialisasi Perbankan Syariah. *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 70-74. <https://doi.org/10.30997/almujtamae.v2i1.5412>
- Sari, S. P., & Mustakim, U. S. (2025). Dampak Pinjaman Bank Keliling Terhadap Pemenuhan Kebutuhan dan Gaya Hidup Konsumtif Masyarakat ( Study kasus pada Masyarakat di Kp . Bngkok Ds . Karyasari Kec . Cikedal ). 2(4), 75-77.
- Sitepu, N. (2023). Model Manajemen Konflik TKI (Thomas-Kilmann Conflict Mode Instrument) Dan Aplikasinya Dalam Kepemimpinan Pastoral Nathanail Sitepu Sekolah Tinggi Teologi Internasional Harvest Semarang. *Copyright©*, 8(2), 89-101. <http://ejournal.stharvestsemarang.ac.id/index.php/harvester>
- Sunarti, E., Istighfarani, S., & Wulandari. (2024). Kesejahteraan Subjektif Keluarga Nasabah Bank Emok: Pengaruh Pengetahuan Riba, Tekanan Ekonomi, Keputusan Berutang, Dan Investasi Resiliensi. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 17(2), 103-119. <https://doi.org/10.24156/jikk.2024.17.2.103>
- Tanjung, R. F. (2019). Jurnal Konseling Religi. *Jurnal Konseling Religi*, 10(1), 42-60. [https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/konseling/article/view/3792/pdf\\_1](https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/konseling/article/view/3792/pdf_1)
- Tias, E. A., Rahmawati, R., Mardiah, S., & Khoiriyah, U. (2024). Pentingnya Literasi Syariah Dalam Menyelaraskan Keuangan Keluarga Di Desa Medalkrisna, *Al-Ihsan Journal Of Community Development In Islamic Studies*. 36-46. <https://doi.org/10.33558/alihsan.v3i1.9544>